



PENGARUH METODE BERCEKITA BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Oleh:

I Ketut Suparya

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

e-mail: iketutsuparya@gmail.com

Diterima 15 Agustus 2020, direvisi 22 September 2020, diterbitkan 20 Oktober 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita berbantuan media audio visual dengan setting *lesson study* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Widya Kumara Sidhi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperiment*, karena peneliti tidak melakukan kontrol penuh terhadap variabel yang akan diteliti. Jenis desain *pra-eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre tes-post tes design*. Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji metode bercerita berbantuan media audio visual dengan setting *lesson study* digunakan nilai *N gain*.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita berbantuan media audio visual dengan setting *lesson study* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Widya Kumara Sidhi dengan nilai gains skor ternormalisasi sebesar 0,612 atau berada pada kategori sedang. Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode bercerita berbantuan media audio visual dengan setting *lesson study* telah mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan perkembangan bahasa anak dapat mengacu pada penelitian ini.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Media Audio Visual, *Lesson Study*, Perkembangan Bahasa Anak

ABSTRACT

The aim of this study is to know the effect of storytelling by audio visual assisted method in a lesson study setting, toward group B students' of Widya Kumara Sidhi Kindergarten language development. This study was conducted using pre-experiment design, due to researcher did not take full control over variables to be studied. The type of pre-experimental design used in this study was one group pre-test post-test design. Hypothesis testing is used to test the effect of storytelling by audio visual assisted method in a lesson study setting used N gain value.

In conclusion, there is a significant effect of storytelling by audio visual assisted method in a lesson study setting, toward group B students' of Widya Kumara Sidhi Kindergarten language development with normalized score gains of 0.612 or in the medium category. The application of storytelling by audio visual assisted method in a lesson study setting has been able to improve children's language development. For other researchers who want to develop student's language development can use this study as a reference.

Keywords: *Storytelling Method, Audio-Visual Media, Lesson Study, Children's Language Development*

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, masa ini juga disebut masa keemasan (*golden age*). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 menyatakan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna sejak usia dini. Hal ini berarti pada masa *golden age* atau masa keemasannya, anak dapat diberikan dorongan dan upaya-upaya stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan dapat terus berkembang pada masa selanjutnya.

Jadi ada 6 (enam) aspek perkembangan anak yang sangat penting dikembangkan sejak usia dini, salah satunya adalah aspek bahasa (Dhieni, 2008; Gunarti, 2008). Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti

beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada bulan tanggal 13 Januari 2020 terhadap laporan perkembangan anak pada semester satu terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di TK Widya Kumara Sidhi pada anak kelompok B yang seluruhnya berjumlah 22 anak, dari hasil observasi diperoleh sekitar 14 orang anak (50%) tingkat perkembangan bahasa anak berada kategori berkembang sangat baik, 10 orang anak (35,7%) tingkat perkembangannya berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak (14,3%) tingkat perkembangan berada pada kategori mulai berkembang. Dari hasil observasi itu menunjukkan perkembangan kemampuan perkembangan bahasa anak pada kelompok B TK Widya Kumara Sidhi masih kurang berkembang secara optimal.

Kesalahan yang terjadi kemungkinan bukan hanya berasal dari anak, namun dapat juga berasal dari kesalahan guru ketika mengajar di sekolah yang disebabkan karena

metode pembelajaran yang digunakan guru monoton. Seperti ketika pembelajaran dengan tema binatang, guru hanya bercerita tentang macam-macam binatang dan suara-suara binatang tanpa menggunakan teknik, alat peraga atau media pembelajaran. Guru hanya terfokus pada pembelajarannya saja tanpa melibatkan anak untuk aktif ketika bercerita. Hal tersebut menyebabkan anak kurang tertarik dan cenderung merasa bosan. Sehingga anak akan cepat lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru. Berbeda ketika guru menggunakan metode bercerita menggunakan alat peraga atau media. Apalagi ketika dalam metode bercerita tersebut melibatkan anak di dalam ceritanya. Misalnya anak akan ditanyai pendapatnya ketika dalam cerita seperti kelanjutan dari suatu cerita atau penyebab dari sesuatu dalam cerita. Selain itu dalam metode cerita menggunakan bantuan alat pasti anak akan semakin tertarik dan focus mendengarkan cerita dari awal sampai akhir, sehingga pembelajaran menjadi berkesan untuk anak dan anak akan mudah mengingat pembelajaran yang ada serta dapat berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar anak.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode bercerita dengan media audio visual. Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih jelas serta membantu menjelaskan fenomena yang sulit dibayangkan oleh anak (Sanaky, 2010). Adanya contoh-contoh berupa fakta, video, data, gambar, grafik, animasi dengan atau tanpa suara menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik serta menyenangkan bagi anak. Bahan-bahan dapat disajikan dalam suatu rangkaian peristiwa yang disederhanakan atau diperkaya sehingga kegiatan belajar tidak membosankan bagi siswa. Maka dari itu sudah seharusnya

seorang guru dapat menyampaikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak, metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, maka dari itu berdasarkan yang tertera di atas, meskipun masih banyak guru yang tidak mampu menyampaikan isi cerita dengan baik, ada alternatif yang baik untuk guru dalam menyampaikan isi cerita pada anak didik, yaitu dengan bantuan atau menggunakan media Audio visual dengan memutar CD berupa isi cerita yang mendidik pada anak didik kita.

Tidak ada pembelajaran yang sempurna, tetapi selalu ada celah untuk perbaikan. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikaji dengan tujuan agar lebih baik dan lebih baik lagi. Pengkajian pembelajaran dimaksudkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan *lesson study* dengan model/metode/strategi pembelajaran yang inovatif.

Lesson study bukanlah suatu metode atau strategi pembelajaran, akan tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Menurut Rustono (2007), pelaksanaan *lesson study* ditekankan pada tiga tahap, yaitu *plan* (merencanakan atau merancang), *do* (melaksanakan), dan *see* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*).

Beberapa penelitian eksperimen telah berhasil mengintegrasikan model/metode/strategi pembelajaran dengan *lesson study*, seperti penelitian yang dilakukan Ayu, Titis, dkk (2013) menunjukkan pengaruh metode

pembelajaran diskusi berbasis *lesson study* telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas X semester genap SMA Negeri Kalisat tahun ajaran 2012/2013 dengan menggunakan *assessment* portofolio. Berdasarkan paparan latar belakang serta asumsi bahwa *lesson study* dapat diintegrasikan dengan berbagai model/metode/strategi pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode bercerita berbantuan media audio visual dengan setting *lesson study* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Widya Kumara Sidhi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperiment*, karena peneliti tidak melakukan control penuh terhadap variabel yang akan diteliti. Jenis desain *pra-eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre tes-post tes design* (Sugiono, 2013). Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji metode bercerita berbantuan media audio visual dengan setting *lesson study* digunakan nilai *N gain*.

Perhitungan *N gain* menggunakan persamaan sebagai berikut. Gain ternormalisasi (*N-gain*) untuk setiap siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$N_Gain = \left[\frac{(S_{post} - S_{pre})}{S_{max} - S_{pre}} \right]$$

(Agung, 2014)

Keterangan :

N -Gain = gain ternormalisasi

S_{post} = skor *posttest*

S_{pre} = skor *pretest*

S_{max} = skor maksimum

Menurut Agung (2014) Hasil perhitungan dari *N-gain* juga dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi

Nilai <i>N-gain</i>	Interpretasi
$g \geq 70\%$	Tinggi
$30\% \leq g < 70\%$	Sedang
$g < 30\%$	Rendah

III. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan anak kelompok B TK Widya Kumara Sidhi dengan jumlah siswa 22 anak. TK ini memiliki sarana dan prasarana sudah cukup memadai serta pendidiknya pun sudah beberapa yang memenuhi kualifikasi sebagai guru di Taman Kanak-kanak. Namun, model pembelajaran yang diterapkan masih model pembelajaran klasikal sehingga pada kegiatan pembelajaran membaca khususnya anak-anak masih di terfokus dengan buku paket yang ada.

Dari hasil pre tes sebelum di berikan perlakuan, kondisi perkembangan bahasa anak dilihat dari tiga indikator kemampuan berbahasa anak yang meliputi: (1) memahami bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, (3) keaksaraan. Dengan menggunakan penilaian berskala 1-4, dengan ketentuan: Skor 1 jika kemampuan berbahasa anak belum berkembang, skor 2 jika kemampuan berbahasa anak mulai berkembang, skor 3 jika kemampuan berbahasa anak berkembang sangat sesuai harapan, skor 4 jika kemampuan berbahasa anak berkembang sangat baik. Data awal sebelum tindakan dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Berbahasa Anak Sebelum Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual dengan Setting *Lesson Study*

No Resp	PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK																				
	Memahami bahasa					Mengungkapkan bahasa								Keaksaraan							
	1	2	3	4	R	1	2	3	4	5	6	7	R	1	2	3	4	5	6	7	R
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
5	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
6	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
9	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2
14	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
17	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
18	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
21	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2
M					56								57								61
SMI					88								88								88

Keterangan:

R : rata-rata

M : skor yang diperoleh

SMI : Skor maksimum ideal

Jadi, didapatkan hasil persentase rerata kemampuan perkembangan bahasa anak kelompok B Widya Kumara Sidhi pada tahap *pre tes* adalah: 1) indikator memahami bahasa sebesar 63,64%, berada pada kriteria **berkembang sesuai harapan (BSH)**, 2) indikator mengungkapkan bahasa sebesar 64,77%, berada pada kriteria **berkembang**

sesuai harapan (BSH), 3) indikator keaksaraan sebesar 69,32%, berada pada kriteria **berkembang sesuai harapan (BSH)**.

Proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama enam kali pertemuan dengan rincian lima kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan sekali pertemuan untuk evaluasi perkembangan kemampuan berbahasa anak. Data kemampuan berbahasa anak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kemampuan Berbahasa Anak

No resp	KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK																				
	Memahami bahasa					Mengungkapkan bahasa								Keaksaraan							
	1	2	3	4	R	1	2	3	4	5	6	7	R	1	2	3	4	5	6	7	R
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3
5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
14	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
22	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M					66								77								76
SMI					88								88								88

Keterangan:

R : rata-rata

M : skor yang diperoleh

SMI : Skor maksimum ideal

Jadi, didapatkan hasil *post tes* persentase rerata kemamuan perkembangan bahasa anak kelompok B Widya Kumara Sidhi adalah: 1) indikator memahami bahasa sebesar 75%, berada pada kriteria **berkembang sangat baik (BSB)**, 2) indikator mengungkapkan bahasa sebesar

87,5%, berada pada kriteria **berkembang sesuai harapan (BSH)**, 3) indikator keaksaraan sebesar 86,36%, berada pada kriteria **berkembang sangat baik (BSB)**.

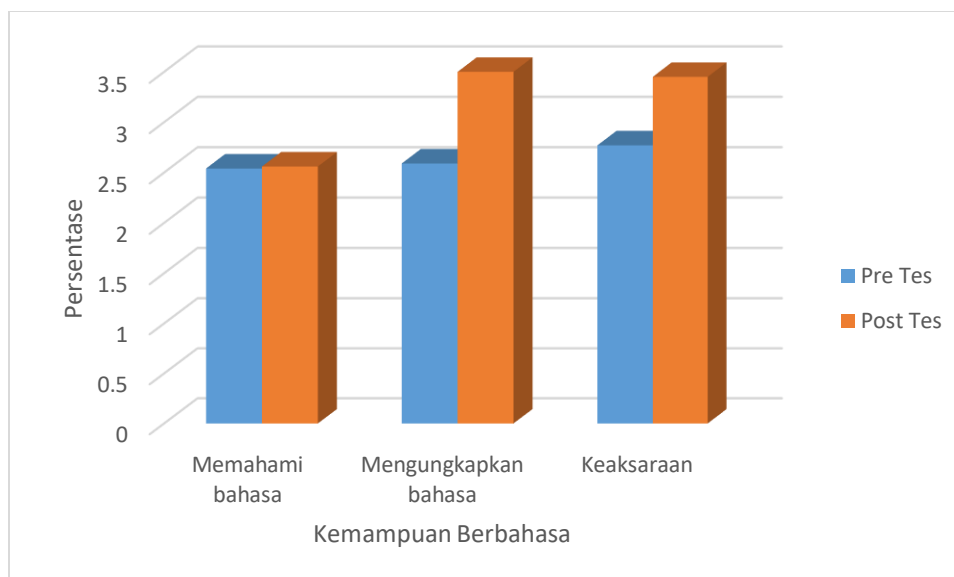
Untuk menganalisis keefektifan penerapan metode pembelajaran media audio visual dengan setting *lesson study* maka akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut, hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Perkembangan Kemampuan Berbahasa

No resp	KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK								
	Memahami bahasa			Mengungkapkan bahasa			Keaksaraan		
	Pre	Post	N-Gain	Pre	Post	N-Gain	Pre	Post	N-Gain
1	2	0	0,5	3	3	0	2	3	0,5
2	3	4	1	2	3	0,5	3	4	1
3	2	3	0,5	2	3	0,5	3	4	1
4	3	4	1	3	4	1	2	3	0,5
5	3	4	1	2	3	0,5	3	3	0
6	2	3	0,5	3	4	1	3	3	0
7	3	4	1	3	4	1	3	3	0
8	2	3	0,5	3	4	1	3	3	0
9	3	4	1	2	3	0,5	3	3	0
10	2	3	0,5	2	3	0,5	3	4	1
11	3	4	1	3	4	1	3	4	1
12	3	4	1	3	4	1	3	4	1
13	2	3	0,5	3	4	1	2	3	0,5
14	3	3	0	2	3	0,5	3	3	0
15	2	3	0,5	2	3	0,5	3	3	0
16	3	3	0	3	4	1	2	3	0,5
17	3	3	0	2	3	0,5	3	4	1
18	2	3	0,5	3	4	1	3	4	1
19	3	3	0	3	4	1	3	4	1
20	2	3	0,5	3	3	0	3	4	1
21	3	4	1	2	3	0,5	3	4	1
22	2	3	0,5	3	4	1	2	3	0,5
Rerata	2,54	2,56	0,5909	2,59	3,5	0,7045	2,77	3,45	0,5681

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai N-Gain untuk kemampuan memahami bahasa sebesar 0,5909 berada pada kategori sedang, mengungkapkan bahasa sebesar 0,7045 berada pada kategori tinggi dan keaksaraan sebesar 0,5681 berada pada kategori sedang. Rata-rata N-Gain dari ketiga indikator perkembangan bahasa adalah 0,612 atau berada pada kategori sedang.

Secara umum, berdasarkan perhitungan N-Gain terlihat terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran mengikuti metode bercerita berbantuan media audio visual dengan setting *lesson study*. Peningkatan skor *pre tes* dan skor *post test* untuk masing-masing indikator perkembangan bahasa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-Rata Skor Pre Test dan Skor Post Test

Dari ketiga indikator perkembangan bahasa, yaitu kemampuan memahami bahasa, kemampuan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan anak Kelompok B TK Widya Kumara Sidhi dari tahap *pre tes*

sampai *post tests* terus mengalami peningkatan, data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Rerata Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sidhi

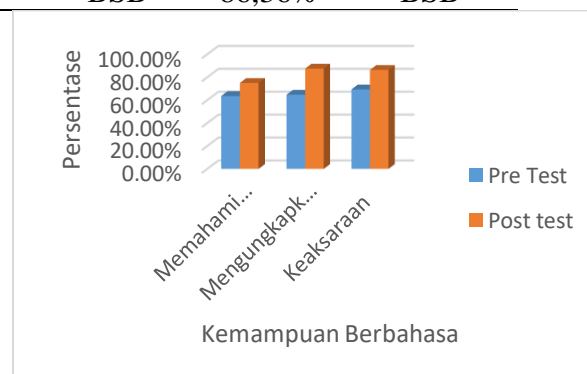
Tahap	Kemampuan Berbahasa					
	Memahami Bahasa	Kriteria	Mengungkapkan Bahasa	Kriteria	Keaksaraan	Kriteria
<i>Pre Tes</i>	63,64%	BSH	64,77%	BSH	69,32%	BSH
<i>Post Tes</i>	75%	BSH	87,5%	BSB	86,36%	BSB

Keterangan:

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Peningkatan rerata persentase kemampuan berbahasa anak jika dibuatkan grafik akan terlihat seperti Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Rerata Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sidhi

Pembahasan

Dari Tabel 4.4 terlihat bahwa pada persentase tahap *pre test* kemampuan memahami bahasa anak sebesar 63,64% kemudian pada tahap *post test* meningkat menjadi 75%. Persentase kemampuan mengungkapkan bahasa pada tahap *pre test* sebesar 64,77% meningkat menjadi 87,5% pada saat *post test*. Keaksaraan pada tahap *pre test* sebesar 69,32% meningkat menjadi 86,36% pada saat *post test*. Sedangkan rata-rata nilai N-Gain (gain skor ternormalisasi) didapatkan sebesar 0,612 atau berada pada kategori sedang. Dari data ini menunjukkan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual dengan setting *lesson study* terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak.

Hal ini disebabkan proses kegiatan belajar mengajar anak-anak tidak merasa jenuh atau tertekan. karena pada prinsipnya pembelajaran dengan metode bercerita berbantuan media audio visual penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak dengan bantuan media audio visual. Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun di dengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan di ceritakannya kepada orang lain.

Penerapan metode bercerita berbantuan media audio visual hasilnya dapat maksimal karena dilakukan dengan berbagai pendekatan baik dengan permainan maupun secara berkelompok hal ini membuat anak tidak merasa bosan dan

kesulitan. Setelah proses bercerita, anak-anak diajak bermain sehingga apa yang didengar, dilihat dapat dipraktikkan. Dengan permainan yang variatif maka kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan pastinya bermakna bagi anak. Dengan permainan dapat melatih indera penglihatan anak sekaligus mengenalkan anak konsep membaca. Melatih otak anak cukup baik untuk membedakan bentuk tulisan dengan tulisan yang lainnya. Selain itu juga melatih daya pikir anak dan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya. Sehingga semakin sering menerima pengalaman melihat tulisan-tulisan di lingkungan sekitar maka anak akan lebih cepat dalam mengenal simbol tulisan tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Piaget bahwa anak pada usia 5-6 berada pada masa pra operasional konkret yang artinya anak dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan berbahasa dengan benda-benda yang nyata sebagai simbolnya seperti media audio visual.

Hasil penelitian pengembangan kemampuan bahasa dengan metode bercerita berbantuan media audio visual melalui setting *lesson study* pada anak kelompok B TK Widya Kumara Sidhi dapat dikatakan efektif. Dari hasil perhitungan nilai gain skor ternormalisasi terdapat pengaruh dalam kategori sedang sebelum dan sesudah di terapkan metode bercerita berbantuan media audio visual melalui setting *lesson study*.

Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam bahasa seperti dalam penelitian Sujana & Rivai (2013); Daroah, (2013); Utami, & Khusnal Ery (2013); Muyassaroh, (2016) yang menyebutkan metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Hasil positif dari penerapan metode bercerita berbantuan media audio visual melalui setting *lesson study* disebabkan oleh respon positif dari anak terhadap bahan ajar yang

dikembangkan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suparya (2016); Sudrajat (2020); yang menyatakan setting *lesson study* mampu diintegrasikan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketertarikan inilah yang dapat menjadi motivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Motivasi yang tinggi menyebabkan lebih berminat terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperoleh pengalaman langsung, anak dapat mengolah informasi yang didapatkan, yang nantinya berimplikasi pada peningkatan hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan signifikan kemampuan berbahasa anak adalah *lesson study* sangat efektif bagi guru karena telah memberikan keuntungan dan kesempatan kepada para guru untuk dapat: (1) memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada anak, (2) memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan anak, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir, serta kegandrungan terhadap ilmu pengetahuan, (3) mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para dosen lain (peserta atau partisipan *Lesson study*), (4) belajar tentang isi atau materi pelajaran dari dosen lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada anak, (5) mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (6) membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegial, dalam arti para dosen dengan guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan anak.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita berbantuan media audio visual dengan setting *lesson study* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Widya Kumara Sidhi dengan nilai gains skor ternormalisasi sebesar 0,612 atau berada pada kategori sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Ayu, Titis Luh, dkk. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Berbasis *Lesson Study* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Dengan Menggunakan *Assessment* Portofolio (Siswa Kelas X Semester Genap Sma Negeri Kalisat Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal: Pancaran*, Vol. 3, No. 1, hal 111-120, Februari 2014.
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi*. Skripsi (Tidakditerbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Elangga.
- Gunarti, dkk. 2008. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas No 58 Tentang Tingkat Capaian Perkembangan Anak Usia Dini.
- Permendikbud No 137 Tingkat Capaian Perkembangan Anak Usia Dini.
- Permendikbud No 146 Tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rustono. 2007. *Lesson Study Sebagai Model Bimbingan Mahasiswa PGSD Pada*

Program Pengalaman Lapangan Di Sekolah Dasar. Penelitian Pembinaan. Fakultas Metodologi pengembangan bahasa UPI.

Sanaky, dkk.2010. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat. 2008 . *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*.Semarang.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasil-pembelajaran/>. Diakses pada 3 April 2020.

Sujana & Rivai. 2013. *Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa*.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23029/3/Chapter%20II.pdf>.

Diakses tanggal 15 Maret 2020.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparya, I Ketut. 2016. *Penerapan Model Problem Base Learning melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal JEPUN, Volume 1 No 1. Hal 69-83, Januari 2016.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Utami, Septyani Windi & Khusnal Ery. 2013 *Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Suriharjo Ngaglik Sleman*. Skripsi (Tidak diterbitkan) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta